

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MASA KERJA TERHADAP PENERAPAN PRINSIP
ETIKA KEPERAWATAN (*NON-MALEFICIENCE, BENEFICIENCE, JUSTICE*)
DALAM ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT TK.II
MOH. RIDWA MEURAKSA

Raden Mochamad Sandika Zailani^{1*}, Siti Anisah²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: msandikaa01@gmail.com

Disubmit: 22 Juni 2023

Diterima: 28 Desember 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10623>

Diterbitkan: 01 Januari 2024

ABSTRACT

Nursing services are professional services that are an integral part of services based on knowledge and nursing to individuals, groups or communities in good health or illness (Law of the Republic of Indonesia Number 38 of 2014). Services that prioritize patient/family satisfaction require a service-oriented paradigm and attitude, as well as having adequate knowledge and skills to perform excellent service (Anggarawati & Sari, 2018). Objectives of Research To determine the relationship between knowledge and work experience on the application of nursing ethics by nurses to patients at Tk.II Moh. Hospital. Ridwan Meuraksa in 2023. Method Research is a method used by researchers to carry out a study that gives purpose to the course of research. The research design is determined according to the objectives and research hypotheses (Dharma, 2017). The results of bivariate analysis of years of service with the application of Justice's nursing ethics obtained p-value = 0.042 <0.05. The researcher concludes that the hypothesis Ha (Ho is rejected) or it can be interpreted that there is a significant relationship between years of service and the application of nursing ethics (Non-Maleficence, Beneficence and Justice). There is a relationship between knowledge and years of service to the application of nursing ethics (non-maleficence, beneficence, and justice) in nursing care in the Asoka, Sakura, and Lavender inpatient rooms at TK Hospital. II Moh. Ridwan Meuraksa in 2023 with a p-value of 0.028 and a p-value of 0.042.

Keywords: Principles of Nursing Ethics, Knowledge and Service Period

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan adalah pelayanan profesional bagian integral dari pelayanan yang didasarkan ilmu dan keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014). Pelayanan yang mengutamakan kepuasan pasien/keluarga pasien diperlukan paradigma dan sikap yang berorientasi melayani, serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan pelayanan prima (Anggarawati & Sari, 2018). Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan dan Masa kerja terhadap penerapan prinsip etika keperawatan (*non-maleficence, beneficence, dan justice*) dalam asuhan keperawatan di RS Tk.II Moh. Ridwan Meuraksa tahun 2023. Metode

Penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian yang memberikan tujuan terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan menurut tujuan dan hipotesis penelitian (Dharma, 2017). Hasil analisa bivariat masa kerja dengan penerapan etika keperawatan *Justice* diperoleh nilai *p-value* = 0,042 < 0,05. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis H_a (H_0 ditolak) atau dapat diartikan terdapat hubungan yang *significant* antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan (*Non- Maleficiencie, Beneficiencie dan Justice*). Ada hubungan pengetahuan dan masa kerja terhadap penerapan etika keperawatan (*non-maleficiencie, beneficiencie, dan justice*) dalam asuhan keperawatan di ruang rawat inap Asoka, Sakura, dan Lavender Rumah Sakit TK. Il Moh. Ridwan Meuraksa tahun 2023 dengan nilai *p-value* 0,028 dan *p-value* 0,042.

Kata Kunci: Prinsip Etika Keperawatan, Pengetahuan dan Masa Kerja

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan harus disertai dengan etika yang merupakan nilai-nilai dan prinsip yang diyakini oleh profesi keperawatan dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip-prinsip etika tersebut meliputi respek *autonomy* (penentuan diri), kemurahan hati, *beneficiencie* (melakukan hal yang baik), *non-maleficiencie* (tidak merugikan), *veracity* (kejujuran), *justice* (keadilan) dan *fidelity* (menepati janji) (Catherina 2021).

Pemberian pelayanan keperawatan tidak terlepas dari penerapan prinsip etik yang memberikan peran sangat penting terhadap perilaku etik perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan professional dalam bekerja mengacu pada pedoman dan kode etik keperawatan, agar dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar norma di masyarakat (Aningrum et al., 2018).

Pengetahuan yang dimiliki seorang perawat dapat mempengaruhi pola pikir seorang perawat, sehingga dapat menentukan cara berperilaku terhadap penerapan norma-norma etik keperawatan (Rifai et al., 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan prinsip etik penting untuk dilakukan dalam pelayanan keperawatan mengingat apabila etik perawat tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dapat menimbulkan kerugian bagi pasien, perawat dan rumah sakit (Hakim & Wijaya, 2021). Kerugian yang terjadi pada pasien akan menyebabkan ketidakpuasan pasien yang akhirnya berdampak buruk pada citra perawat dan pendapatan rumah sakit, pasien merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan maka tidak akan berobat kembali ke rumah sakit tersebut karena merasa sudah tidak puas dengan pelayanan yang diberikan (JuuJarvi et al., 2019).

Masalah perilaku etik dalam pelayanan keperawatan, akan berdampak terhadap timbulnya rasa ketidakpuasan terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan. Pasien akan merasa kebutuhannya tidak terpenuhi dan merasa tidak mendapatkan perhatian oleh perawat. Permasalahan etik dalam keperawatan sering menimbulkan konflik baik hubungan antara pasien maupun sejawat (Setiani, 2018). Masalah perilaku etik yang terjadi pada proses keperawatan adalah adanya rasa ketidakadilan dalam pelayanan keperawatan, kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap

pasien, mengabaikan hak pasien, kurangnya menghargai pasien serta tingginya tuntutan etika profesional pada setiap pelayanan keperawatan (Pashar et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Penerapan perilaku etik yang baik dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan keperawatan, hubungan dengan teman sejawat dapat terjalin kerja sama yang baik sehingga kepentingan bersama dapat terpenuhi (Notoatmodjo, 2019).

Melihat fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa belum semua perawat melakukan kode etik secara baik terhadap pasien dalam aktivitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian, bagaimana "Hubungan pengetahuan dan masa kerja terhadap penerapan prinsip etika keperawatan (non-malefience, beneficence, dan

justice) dalam asuhan keperawatan di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian yang memberikan tujuan terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan menurut tujuan dan hipotesis penelitian (Dharma, 2017). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat fenomena-fenomena objektif dan dikaji menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bersedia menjadi responden, perawat yang sedang bekerja, perawat yang bekerja mulai dari <1 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang tidak bersedia menjadi responden, perawat yang sedang cuti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1) Pengetahuan Perawat

Tabel 1
Distribusi frekuensi pengetahuan perawat di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023

Pengetahuan Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	17	48,6
Tidak Baik	18	51,4
Total	35	100,0

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Hasil analisis pada tabel 1 di atas menunjukkan

bahwa mayoritas pengetahuan perawat pada

kategori tidak baik sebanyak 51,4% , sedangkan pada

kategori baik sebanyak 48,6%.

2) Penerapan Etika Keperawatan

Tabel 2

Distribusi frekuensi penerapan etika keperawatan di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023

Penerapan Etika Keperawatan	Frekuensi	Presentase (%)
Menerapkan	23	65,7
Tidak Menerapkan	12	34,3
Total	35	100,0

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Hasil analisis pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penerapan etika keperawatan mayoritas pada kategori menerapkan sebanyak 65,7% , sedangkan pada kategori tidak menerapkan sebanyak 34,3%.

Analisa Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan *Non-Maleficience* di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa

Tabel 3

Distribusi Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan *Non- Maleficience*

Pengetahuan Perawat	Penerapan Etika Keperawatan <i>Non-maleficience</i>				Total		P Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Baik	8	22,9%	10	28,6%	18	51,4%	0,037
Baik	2	5,7%	15	42,9%	17	48,6%	
Total	10	28,6%	25	71,4%	35	100,0%	

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa analisis bivariat antara pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan *Non-maleficience*, didapatkan hasil pengetahuan perawat tidak baik sebanyak 51,4%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan *Non-*

maleficience sebanyak 22,9% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* sebanyak 28,6%. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48,6%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan *Non-*

maleficience sebanyak 5,7% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* ada sebanyak 42,9%.

Hasil analisa bivariat pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan *Non-maleficience* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis H_a (H_0 ditolak) atau dapat diartikan

terdapat hubungan yang *significant* antara pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan *Non-maleficience*.

2) Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan *Beneficience* di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa

Tabel 4
Distribusi Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan *Beneficience*

Pengetahuan Perawat	Penerapan Etika Keperawatan <i>Beneficience</i>				Total	<i>P Value</i>
	Tidak Menerapkan		Menerapkan			
	F	%	F	%		
Tidak Baik	4	11,4%	14	40,0%	18	51,4%
Baik	7	2,0%	10	28,6%	17	48,6%
Total	11	31,4%	24	68,6%	35	100,0%

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa analisis bivariat antara pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan *Beneficience*, didapatkan hasil pengetahuan perawat tidak baik sebanyak 51,4%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan *Beneficience* sebanyak 11,4% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan *Beneficience* sebanyak 40,0%. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48,6%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan *Beneficience*

sebanyak 20,0% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan *Beneficience* ada sebanyak 28,6%.

Hasil analisa bivariat pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan *Beneficience* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,200 > 0,05$. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis H_a (H_0 diterima) atau dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang *significant* antara pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan *Beneficience*.

3) Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan Justice di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa

Tabel 5
Distribusi Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan Justice

Pengetahuan Perawat	Penerapan Etika Keperawatan Justice				Total		P Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Baik	8	22,9%	10	28,6%	18	51,4%	0,037
Baik	2	5,7%	15	42,9%	17	48,6%	
Total	10	28,6%	25	71,4%	35	100,0%	

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa analisis bivariat antara pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan Justice, didapatkan hasil pengetahuan perawat yang tidak baik sebanyak 51,4%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan Justice sebanyak 22,9% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan Justice sebanyak 28,6%. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48,6%, dimana responden tidak menerapkan etika keperawatan Justice sebanyak 5,7% dan responden yang mampu menerapkan

etika keperawatan Justice ada sebanyak 42,9%.

Hasil analisa bivariat pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan Justice diperoleh nilai p-value = 0,037 < 0,05. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis Ha (Ho ditolak) atau dapat diartikan terdapat hubungan yang significant antara pengetahuan perawat dengan penerapan etika keperawatan Justice.

4) Hubungan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan Non-Maleficience di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa

Tabel 6
Distribusi Hubungan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan Non-maleficience

Masa Kerja	Penerapan Etika Keperawatan Non-maleficience				Total		P Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		F	%	
	F	%	F	%			

< 1 Tahun	2	5,7%	0	0%	2	5,7%	
1-3 Tahun	3	8,6%	14	40,0%	17	48,6%	
>3 Tahun	5	14,3%	11	31,4%	16	45,7%	0,049
Total	10	28,6%	25	71,4%	35	100,0%	

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa analisis bivariat antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan *Non-maleficience*, didapatkan hasil masa kerja < 1 tahun sebanyak 5,7% , dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* sebanyak 5,7% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* sebanyak 0%. Responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 48,6%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* sebanyak 8,6% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* ada sebanyak 40,0%. Sedangkan responden dengan masa kerja > 3 tahun sebanyak 45,7%, dimana responden yang tidak

menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* sebanyak 14,3% dan responden yang menerapkan etika keperawatan *Non-maleficience* sebanyak 31,4%.

Hasil analisa bivariat masa kerja dengan penerapan etika keperawatan *Non-maleficience* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,049 < 0,05$. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis H_a (H_0 ditolak) atau dapat diartikan terdapat hubungan yang *significant* antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan *Non-maleficience*.

5) Hubungan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan *Beneficience* di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa

Tabel 7
Distribusi Hubungan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan *Beneficience*

Masa Kerja	Penerapan Etika Keperawatan <i>Beneficience</i>				Total	P Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan			
	F	%	F	%		
< 1 Tahun	1	2,9%	1	2,9%	2	5,7%
1-3 Tahun	4	11,4%	13	37,1%	17	48,6%
>3 Tahun	6	17,1%	10	28,6%	16	45,7%
Total	11	31,4%	24	68,6%	35	100,0%

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa analisis bivariat antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan Beneficience, didapatkan hasil masa kerja < 1 tahun sebanyak 5,7% , dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan Beneficience sebanyak 2,9% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan Beneficience sebanyak 2,9%. Responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 48,6%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan Beneficience sebanyak 11,4% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan Beneficience ada sebanyak 37,1%. Sedangkan responden dengan masa kerja > 3 tahun sebanyak 45,7%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan Beneficience

sebanyak 17,1% dan responden yang menerapkan etika keperawatan Beneficience sebanyak 28,6%.

Hasil analisa bivariat masa kerja dengan penerapan etika keperawatan Beneficience diperoleh nilai p-value = 0,581 > 0,05. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis Ha (Ho diterima) atau dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang significant antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan Beneficience.

6) Hubungan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan (*Non-Maleficience, Beneficience dan Justice*) dalam Asuhan Keperawatan Di di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023

Tabel 8
Distribusi Hubungan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan Keperawatan (*Non- Maleficience, Beneficience dan Justice*)

Masa Kerja	Penerapan Etika Keperawatan				Total	P Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan			
	F	%	F	%		
< 1 Tahun	2	5,7%	0	0%	2	5,7%
1-3 Tahun	3	8,6%	14	40,0%	17	48,6%
>3 Tahun	4	11,4%	12	34,3%	16	45,7%
Total	9	25,7%	26	74,3%	35	100,0%

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa analisis bivariat antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan Keperawatan (

Non- Maleficience, Beneficience dan Justice), didapatkan hasil masa kerja < 1 tahun sebanyak 5,7% , dimana responden yang tidak

menerapkan etika keperawatan Keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) sebanyak 5,7% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan Keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) sebanyak 0%. Responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 48,6%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan Keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) sebanyak 8,6% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan Keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) ada sebanyak 40,0%. Sedangkan responden dengan masa kerja > 3 tahun sebanyak 45,7%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan Keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) sebanyak 11,4% dan responden yang menerapkan etika keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) sebanyak 34,3%. Hasil analisa bivariat masa kerja dengan penerapan etika

keperawatan Justice diperoleh nilai p-value = 0,042 < 0,05. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis Ha (Ho ditolak) atau dapat diartikan terdapat hubungan yang significant antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice).

Peneliti menyimpulkan hubungan pengetahuan dan masa kerja terhadap penerapan etika keperawatan Keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) dalam asuhan keperawatan di ruang rawat inap Asoka, Sakura dan lavender RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa, dengan hasil p-value = 0,028 dan p-value = 0,042 (< 0,05) dapat diartikan bahwa antara kedua variabel tersebut hipotesis Ha (Ho ditolak) bahwa ada hubungan yang significant antara pengetahuan dan masa kerja terhadap penerapan etika keperawatan (Non- Maleficience, Beneficience dan Justice) dalam asuhan keperawatan di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan responden berada pada usia 22 - 25 tahun sebanyak 40,0% , sedangkan yang berada pada usia 26 - 35 tahun sebanyak

25,7%, usia 36-45 tahun sebanyak 25,7% dan yang berada di usia 46 - 55 tahun sebanyak 8,6%.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Lastarida Sitohang (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil sebenarnya 94% perawat

berusia 18-30 tahun, di usia tersebut responden mempunyai usia yang matang (dewasa) dalam bertindak, berfikir, dan bekerja. Mengenai usia lebih matang dalam berpikir dan bekerja dalam hal ini berpengaruh pada penerapan etika keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairul Huda (2018) tentang pengetahuan perawat pelaksana dalam kode etik keperawatan, bahwa mayoritas usia responden 26 - 35 tahun sebanyak 61,9%, sedangkan 36 - 45 tahun sebanyak 23,8% dan responden yang berusia 17 - 25 tahun sebanyak 14,3%.

Analisis peneliti, dengan hasil penelitian yang didapatkan di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa mayoritas responden berusia 22-25 tahun (remaja akhir), karena Rumah Sakit tersebut setiap tahunnya menerima tenaga kerja fresh graduate. Pada usia tersebut seseorang lebih adaptif sehingga dalam melakukan sesuatu prosedur atau pekerjaan lebih cepat tanggap, mempunyai semangat yang masih tinggi dan melakukan pekerjaan dengan penuh hati-hati. Sedangkan pada usia dewasa akhir akan mengalami penurunan kepatuhan terhadap pedoman pekerjaan, diakibatkan oleh adanya faktor lain diluar faktor karakteristik individu seperti motivasi yang dapat berpengaruh secara tidak langsung.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas diantaranya berjenis kelamin perempuan sebanyak 88,6%, sedangkan laki-laki hanya sebanyak 11,4%. Menurut teori Yanti dan Warsito (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, pekerjaan sebagai perawat lebih banyak diminati oleh perempuan disebabkan karna perempuan lebih condong mempunyai sifat sabar, lemah lembut, serta lebih memiliki rasa simpati dibanding para laki-laki. Keadaan tersebut membuat perempuan dianggap lebih baik dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nunik Nurhidayatul (2021) tentang hubungan pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku perawat, bahwa mayoritas jenis kelamin perawat adalah perempuan sebanyak 56,4%, sedangkan laki-laki sebanyak 43,6%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Rifai (2021) tentang pengetahuan dan sikap perawat tentang kode etik keperawatan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 56,1% sedangkan laki-laki sebanyak 43,9%.

Analisis peneliti, dengan hasil penelitian yang didapatkan di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa mayoritas responden berjenis kelamin

perempuan, karena pada dasarnya perempuan cenderung mengevaluasi suatu permasalahan secara lebih mendalam dan seksama sebelum mengambil keputusan etis dibandingkan dengan laki-laki. Penerapan etika keperawatan pada perempuan juga lebih baik, hal ini karena perempuan lebih empati dan mampu memahami perasaan orang lain dengan baik. Selain itu, pekerjaan sebagai perawat juga banyak diminati oleh perempuan sehingga kebanyakan perawat adalah perempuan.

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan (*Non-Maleficence, Beneficence dan Justice*) dalam Asuhan Keperawatan Di di ruang rawat inap Asoka, Sakura dan Lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa analisis bivariat antara pengetahuan perawat terhadap penerapan etika keperawatan (*Non-Maleficence, Beneficence dan Justice*), didapatkan hasil pengetahuan perawat yang tidak baik sebanyak 51,4%, dimana responden dengan pengetahuan tidak baik serta tidak menerapkan etika keperawatan (*Non-Maleficence, Beneficence dan Justice*) sebanyak 8,6% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan (*Non-Maleficence, Beneficence dan Justice*) sebanyak

42,9%. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 48,6%, dimana responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak menerapkan etika keperawatan (*Non-Maleficence, Beneficence dan Justice*) sebanyak 25,7% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan (*Non-Maleficence, Beneficence dan Justice*) sebanyak 22,9%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irfan Firmansyah (2021), tentang pengetahuan dan sikap terhadap kode etik keperawatan. Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan 82 (100%) responden memiliki pengetahuan tentang kode etik keperawatan dalam kategori baik. Seorang perawat sangat penting untuk memahami pedoman kode etik keperawatan karena kode etik keperawatan merupakan pedoman dalam melakukan pelayanan keperawatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ketrin Touwely (2016) tentang hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan prinsip etika keperawatan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan prinsip etika keperawatan.

Analisis peneliti, dengan hasil penelitian yang didapatkan di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan etika ke

perawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) dengan p-value = 0,028. Hal ini karena pengetahuan etik yang dimiliki perawat dalam tingkatan baik. Pengetahuan etik yang dimiliki perawat berdampak pada keputusan tindakan yang tepat berdasarkan pada prinsip moral keperawatan. Pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seseorang. Pengetahuan dapat mempengaruhi kecakapan atau keterampilan seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Terdapat empat indikator yaitu perawat dan klien, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat, perawat dan profesi perlu ditingkatkan agar perawat dalam menerapkan kode etik keperawatan benar-benar menguasai terkait pedoman kode etik keperawatan.

2) Hubungan Masa Kerja Terhadap Penerapan Prinsip Etika Keperawatan (*Non-Maleficence, Beneficence dan Justice*) dalam Asuhan Keperawatan Di di ruang rawat inap asoka, sakura dan lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023

Hasil analisis penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa analisis bivariat antara masa kerja terhadap penerapan etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice), didapatkan hasil masa kerja < 1 tahun sebanyak 5,7% , dimana responden tidak menerapkan

etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) sebanyak 5,7% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) sebanyak 0%. Responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 48,6%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) sebanyak 8,6% dan responden yang mampu menerapkan etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) ada sebanyak 40,0%. Sedangkan responden dengan masa kerja > 3 tahun sebanyak 45,7%, dimana responden yang tidak menerapkan etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) sebanyak 11,4% dan responden yang menerapkan etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) sebanyak 34,3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catherina Bannepadang (2021), Hasil penelitian ini didapatkan masa kerja lama sebanyak (73,2%) masa kerja baru sebanyak (26,8%), sedangkan penerapan etika keperawatan baik sebanyak (94,6%) dan penerapan etika keperawatan kurang sebanyak (5,4%). Bahwa ada hubungan masa kerja perawat dengan penerapan etika keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Elim

Rantepao Tahun 2021 (p value 0,035).

Tidak sejalan dengan penelitian Shalyadi (2021), tentang hubungan masa kerja dengan etika keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien, berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan etika keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan hasil (p value 0,140).

Analisis peneliti, dengan hasil penelitian yang didapatkan di RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa bahwa ada hubungan antara masa kerja terhadap penerapan etika keperawatan (Non-Maleficence, Beneficence dan Justice) dengan p-value = 0,042. Hal ini dikarenakan masa kerja seorang perawat sangat mempengaruhi kualitas kerja seorang perawat dalam bekerja. Semakin lama perawat bekerja di rumah sakit maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat tersebut sehingga perawat tersebut mempunyai kualitas kerja yang baik. Pemahaman perawat yang sudah lama bekerja di rumah sakit sangat berbeda dengan pemahaman orang yang baru bekerja di rumah sakit. Perawat yang bekerja sudah lama memiliki pola pikir yang matang, bersikap yang baik dan mempunyai kualitas kerja yang baik.

(Non-maleficence, Beneficence, dan Justice) di ruang rawat inap Asoka, Sakura, dan Lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023 mayoritas tidak baik sebanyak 51,4%.

2. Masa kerja perawat terhadap penerapan etika keperawatan (Non-maleficence, Beneficence, dan Justice) di ruang rawat inap Asoka, Sakura, dan Lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023 mayoritas bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 48,6%.
3. Penerapan etika keperawatan di ruang rawat inap Asoka, Sakura, dan Lavender RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Tahun 2023 mayoritas menerapkan sebanyak 65,7%.
4. Ada hubungan pengetahuan dan masa kerja terhadap penerapan etika keperawatan (non-maleficence, beneficence, dan justice) dalam asuhan keperawatan di ruang rawat inap Asoka, Sakura, dan Lavender Rumah Sakit TK. II Moh. Ridwan Meuraksa tahun 2023 dengan nilai p-value 0,028 dan p-value 0,042.

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan dan masa kerja terhadap penerapan etika keperawatan (non-maleficence, beneficence, dan justice) dalam asuhan keperawatan di Rumah Sakit, dengan menambahkan variabel dan metode penelitian lainnya yang belum diteliti terkait penelitian ini dengan memperluas area penelitian dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan perawat terhadap penerapan etika keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- An, A. S. (2018). Penerapan Etika Di Rumah Sakit Nene Malommo Kabupaten Sidrap. Makassar.
- Amalia. (2013). Prinsip Etika Keperawatan. Jogjakarta: D-Medika.
- Aghdam, A. M., H. Hassankhani., V, Zamanzadeh., S, Khameneh., Dan S, Moghaddam. (2013). Knowledge And Performance About Nursing Ethic Codes From Nurses' And Patients' Perspective In Tabriz Teaching Hospitals, Iran. *Journal Of Caring Sciences*, 2013, 2(3), 219-227.
- Bannepadang, Catherina, Agustina Palamba, And Linayanti Aris. (2021). "Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Penerapan Etika Keperawatan Kepada Pasien Di Rs Elim Rantepao." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif* 6(1):50-59. Doi: 10.56437/Jikp.V6i1.56.
- Cahyani, A., Putri, K. A., Diani, R. A. P., & Melati, P. S. (2022). Penerapan Etika Perawat Dalam Pelayanan Praktik Home Care. *Journal Of Complementary In Health*, 2(1), 67-72.
- Dwi. (2017). Hubungan Lama Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru Di Rumah Sakit X.Samarinda Universitas Muhammadiyah, Kalimantan Timur.
- Firmansyah, I. R. F. A. N. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kode Etik Keperawatan Di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember*" (Doctoral Dissertation, Fakultas Keperawatan).
- Feriadi, A., Purwanti, E., & Novyriana, E. (2020). Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1).
- Fadhillah, N., & Jannah, N. (2017). Pelaksanaan Prinsip Etik Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan Pada Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3).
- Huda, C. (2017). Pengetahuan Perawat Pelaksana Dalam Kode Etik Keperawatan Indonesia Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4).
- Ishaldyadi, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulobah Kabupaten Aceh Barat. Jakarta.
- Kozier. (2015). Prinsip Etika Keperawatan Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. Jakarta.
- Lubis, S. C. (2020). Pengambilan Keputusan Etis Dalam Keperawatan.
- Nursalam. (2012). Pengukuran Mutu Pelayanan Keperawatan. Jakarta.
- Pangariburan, R. (2016). Persepsi Perawat Terhadap Prinsip- Prinsip Etika Perawat Dalam Pelaksanaan Tindakan Perawat Di Icu Rumah Sakit Tk.Ii Putri. Medan.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam

- Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medik.
- Nasir, A., & Purnomo, E. (2019). Pengaruh Penerapan Kode Etik Keperawatan Terhadap Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 9(4), 335-342.
- Nurhayati, N. (2016). Analisis Hubungan Perilaku Caring Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Menerapkan Prinsip Etik Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Mappa Oudang Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 217-223.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panggabean, N. S. (2019). Prinsip Etika Keperawatan Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan.
- Riko, A. (2015). *Gambaran Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Perawat Pelaksana Menurut Perspektif Pasien Di Irna Bedah Di Rsup M Djamil Padang* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Rifai, A., Afandi, A. T., & Firmansyah, I. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kode Etik Keperawatan. *The Journal Of Nursing Management Issues*, 1(1), 10-17.
- Sari, S. P. (2016). Etika Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit Jember. Jawa Timur.
- Safitri, M. K. (2010). *Penerapan Kode Etik Keperawatan Di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sutatna, I. M. (2011). Penerapan Kode Etik Profesi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 41-44.
- Touwely, K., & Tuharea, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Keperawatan. *Global Health Science*, 1(1), 1-6.
- Zainuddin, S., Saleh, A., & Kadar, K. S. (2019). Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Zulkifli. (2019). Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Pasien Di Rumah Sakit. Samarinda.